

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan nasional berhubungan dengan pergeseran masalah kesehatan yang menyebabkan peningkatan kasus penyakit tidak menular.<sup>1</sup> Penyakit tidak menular yang mendominasi dan menjadi penyebab kematian utama di dunia terutama Indonesia adalah hipertensi.<sup>2</sup> Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan darah diastolik sedikitnya 90 mmHg.<sup>3</sup> Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak. Apabila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai akan memperburuk kondisi kesehatan.<sup>4</sup> Hipertensi membunuh 9,4 juta jiwa setiap tahunnya, dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 2025.<sup>5</sup>

Hipertensi dikenal juga sebagai “*silent killer*” karena sifatnya yang asimtomatis, penyakit ini tidak menunjukkan gejala-gejala yang nyata pada penderitanya.<sup>6</sup> Seseorang dapat menderita hipertensi selama bertahun-tahun tanpa menyadarinya. Penderita hipertensi biasanya tidak mengetahui bahwa dia menderita hipertensi, kecuali jika mereka melakukan pemeriksaan skrining kesehatan ataupun apabila hipertensi ini sudah menimbulkan komplikasi. Jadi baru disadari ketika telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung, fungsi ginjal, gangguan fungsi kognitif atau stroke.<sup>7</sup>

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.<sup>7</sup> Sedangkan di Asia tenggara, angka kejadian hipertensi mencapai 36%.<sup>8</sup> Di Indonesia sendiri, berdasarkan Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia pada golongan umur  $\geq 18$  tahun sebesar 34,11%,

dan daerah dengan prevalensi tertinggi yaitu di Kalimantan Selatan (44,13%), Jawa Barat (39,60%), Kalimantan Timur (39,30%) dan Jawa Tengah (37,57%), sedangkan prevalensi hipertensi di Sumatera Barat termasuk tinggi yaitu sebesar 25,16%.<sup>9</sup>

Jumlah penderita gangguan kardiovaskular ini cenderung tinggi di Sumatera Barat di bandingkan provinsi lainnya di Indonesia yang banyak didiami oleh masyarakat Etnik Minangkabau, hal ini disebabkan oleh pola konsumsi yang ada pada masyarakat tersebut. Peningkatan penderita hipertensi di Sumatera Barat cenderung meningkat. Kurun waktu 1977 hingga 2005 terjadi peningkatan penderita hipertensi sebesar 20%.<sup>10</sup>

Berdasarkan Riskesdas Provinsi Sumatera Barat tahun 2017, Hipertensi adalah penyebab kematian nomor tiga di kota Padang dan merupakan kasus yang paling sering ditemukan, .<sup>11</sup> Berdasarkan profil kesehatan Kota Padang tahun 2017 jumlah penderita hipertensi yang terdata dari hasil pengukuran tekanan darah pada 22 Puskesmas di 11 kecamatan Kota padang adalah 9.587 orang. Puskesmas Lubuk Kilangan menjadi puskesmas dengan angka hipertensi yang cukup tinggi mencapai 3,93% dengan total 479 warga yang tercatat menderita hipertensi.<sup>12</sup>

Banyak faktor yang memengaruhi terjadinya hipertensi, diantaranya faktor genetik, faktor sosioekonomik seperti globalisasi, persebaran populasi atau kepadatan penduduk, pendidikan, usia, penpadatan dan tempat tinggal, serta faktor perilaku yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang mengandung garam, lemak atau makanan berkolesterol tinggi, sedikit beraktifitas, merokok dan mengkonsumsi alkohol.<sup>13</sup>

Kolesterol merupakan faktor resiko yang dapat dirubah dari hipertensi, jadi semakin tinggi kadar kolesterol total maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya hipertensi.<sup>14</sup> Kolesterol bila terdapat dalam jumlah terlalu banyak di dalam darah dapat membentuk endapan pada dinding pembuluh darah sehingga menyebabkan penyempitan yang dinamakan aterosklerosis. Kondisi ini merupakan cikal bakal terjadinya penyakit jantung dan stroke.<sup>15</sup>

Kadar kolesterol yang tinggi atau hiperkolesterolemia di dalam darah juga menjadi pemicu penyakit hipertensi. Hal ini disebabkan karena kolesterol tinggi

merupakan penyebab terjadinya sumbatan di pembuluh darah perifer yang mengurangi suplai darah ke jantung.<sup>16</sup> Timbunan kolesterol di dalam darah akan mengakibatkan penebalan dinding arteri yang disebabkan oleh plak kolesterol. Ketika dinding-dinding pada pembuluh darah menjadi tebal dan kaku karena tumpukan kolesterol, maka saluran arteri kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku. Akibatnya, pembuluh darah tidak dapat mengembang secara elastis saat jantung memompa darah melalui pembuluh darah dan darah didorong dengan kuat untuk dapat melalui pembuluh darah yang sempit tersebut, sehingga menyebabkan kenaikan tekanan darah.<sup>17</sup>

Di Amerika, penelitian jantung Framingham menyatakan hubungan antara kadar kolesterol dengan tekanan darah. Pada tahun 2006 para dokter di Amerika meneliti data dari ribuan wanita dan menemukan bahwa semakin tinggi kadar kolesterol pada wanita paruh baya, semakin rentan dirinya mengalami hipertensi.<sup>18</sup> Pada tahun 2007, Aris Sugiharto melakukan penelitian tentang faktor- faktor risiko hipertensi grade II pada masyarakat di Kabupaten Karang Anyar. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi adalah kebiasaan mengkonsumsi lemak jenuh.<sup>19</sup> Di Sumatera Barat sendiri, khususnya Kota Padang sudah ada pula penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Feryadi di 8 kelurahan yang hasilnya menunjukkan bahwa orang yang memiliki kolesterol yang tinggi cenderung memiliki tekanan darah yang tinggi. Hal ini disebabkan karena faktor gaya hidup dan pola konsumsi dari masyarakat Kota Padang.<sup>20</sup>

Kelurahan Bandar Buat adalah salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Lubuk Kilangan. Kelurahan ini memiliki penduduk sebanyak 16.046 dengan jumlah populasi pria lebih banyak dari wanita. Kelurahan ini didominasi oleh masyarakat yang bersuku Minang dan berprofesi sebagai petani. Kelurahan ini merupakan kelurahan dengan populasi terbanyak dan terpadat di Kecamatan Lubuk Kilangan. Persebaran usia penduduk didominasi oleh kelompok usia <30 tahun. Fasilitas pendidikan di kelurahan ini hanya terbatas hanya sampai tingkat SMP, tidak terdapat SMA dan universitas. Fasilitas kesehatan di kelurahan ini terdiri dari 1 Puskesmas, 13 Posyandu, 4 Klinik, dan 6 apotek. Menurut data Kecamatan Lubuk

Kilangan tahun 2017, terdapat 8.577 kasus masalah kesehatan di Kelurahan Bandar Buat.<sup>21</sup>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa angka hipertensi tercatat cukup tinggi, terutama di Kota Padang dan juga Kecamatan Lubuk Kilangan menjadi salah satu kecamatan yang memiliki jumlah pengidap hipertensi terbanyak di Kota Padang. Penulis terdorong untuk mengetahui gambaran mengenai kadar kolesterol dan kejadian hipertensi di Kelurahan Bandar Buat yang merupakan kelurahan yang memiliki penduduk terpadat di Kecamatan Lubuk Kilangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat gambaran kadar kolesterol total dan kejadian hipertensi di tingkat kecamatan, karena pendataan kesehatan yang terdapat di Profil Kesehatan Kota Padang itu hanya menggambarkan di tingkat kecamatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut :  
“Bagaimana gambaran kadar kolesterol total dan kejadian hipertensi di Kelurahan Bandar Buat pada tahun 2019”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kadar kolesterol total dan kejadian hipertensi di Kelurahan Bandar Buat pada tahun 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kadar kolesterol total berdasarkan kejadian hipertensi.
2. Mengetahui gambaran kadar kolesterol total dan kejadian hipertensi berdasarkan usia.
3. Mengetahui gambaran kadar kolesterol total dan kejadian hipertensi berdasarkan jenis kelamin.
4. Mengetahui gambaran kadar kolesterol total dan kejadian hipertensi berdasarkan tingkat pendidikan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

Menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman untuk melakukan penelitian selama proses penelitian berlangsung.

### **1.4.2 Bagi akademik**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah perbendaharaan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.3 Bagi masyarakat**

Memberikan informasi mengenai gambaran kolesterol dan kejadian hipertensi di Kelurahan Bandar Buat sehingga dapat digunakan sebagai data awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

